

Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kota Sehat dan Ramah Anak Berdasarkan Kearifan Lokal

Yeni Rustina, Agus Setiawan, Enie Novieastari, Dessie Wanda*, Ella Nurlela Hadi, Jajang Gunawijaya, Annida Falahaini

Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

* Correspondent Author: dessie@ui.ac.id

ABSTRAK

Tumbuh kembang anak yang optimal menjadi kebutuhan dalam pengembangan sumber daya manusia di masa mendatang. Hal tersebut perlu ditunjang oleh lingkungan yang sehat, para pemangku kepentingan, dan memperhatikan potensi yang ada di masyarakat, termasuk kearifan lokal masyarakat Cisaga. Cisaga merupakan salah satu kecamatan di Jawa Barat, Indonesia yang mengedepankan pengembangan sumber daya manusia sebagai prioritas utama dalam pembangunan daerah. Tujuan dari program pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk membangun kota sehat dan ramah anak, dengan Kecamatan Cisaga sebagai area *pilot project*. Program pemberdayaan masyarakat meliputi skrining tumbuh kembang anak; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam mendorong tumbuh kembang anak, memotivasi masyarakat dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat; mengembangkan ruang baca anak; dan mengembangkan desain ruang terbuka hijau yang ramah anak. Setelah dilakukan evaluasi program, muncul respon positif dari masyarakat terhadap program tersebut. Para kader kesehatan mengaku memiliki kemampuan untuk mengajari para ibu bagaimana cara menstimulasi anaknya. Dengan menggunakan kearifan lokal melalui pelibatan masyarakat dalam program-program tersebut, maka perubahan-perubahan yang ada di masyarakat lebih dapat diandalkan untuk dilaksanakan.

Kata Kunci: Cisaga, Kearifan Lokal, Kota Sehat, Pemberdayaan Masyarakat, Ramah Anak

Received: January 3, 2020

Revised: January 20, 2020

Accepted: February 28, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia membutuhkan dukungan lingkungan yang sehat dengan melibatkan kearifan lokal masyarakat. Kota yang sehat memiliki karakteristik antara lain bersih, nyaman, aman, dan sehat untuk ditinggali oleh warganya. Hal tersebut dicapai melalui penerapan tatanan dan kegiatan terpadu yang disepakati oleh masyarakat dan pemerintah (Kemenkes & Kemendagri, 2005). Selain itu, kota ramah anak menjamin hak setiap anak sebagai warga negara (KPPPA, 2016). Kearifan lokal Indonesia, yaitu gotong-royong, sangat potensial untuk mendukung upaya mewujudkan kota yang sehat dan ramah anak.

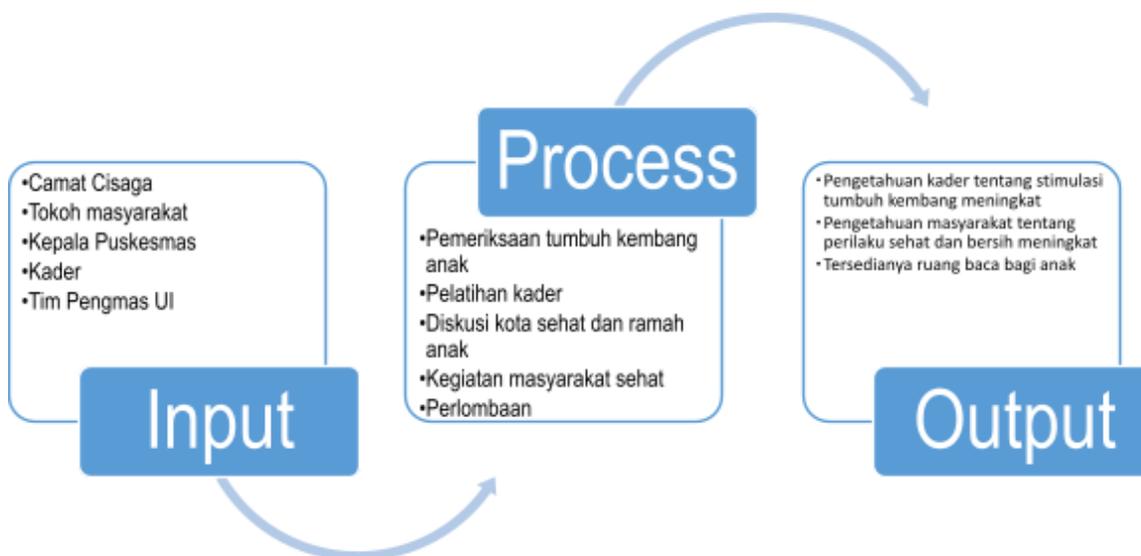
Cisaga merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Kabupaten Ciamis menekankan pembangunan sumber daya manusia sebagai prioritas program pemerintah (BPS Ciamis, 2018). Cisaga dalam level area kecamatan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing di kancah nasional maupun global. Potensi kearifan lokal yang ada di Cisaga antara lain sinergisasi yang baik dengan bidang pendidikan, kesehatan, dan masyarakat. Beberapa kelompok masyarakat seperti Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat (P2WKSS), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), kader, dan dukungan kelompok lanjut usia sudah terbentuk meskipun belum sepenuhnya optimal (Puskesmas Cisaga, 2017). Kelompok masyarakat tersebut mempunyai peranan penting dalam memfasilitasi pengembangan sumber daya manusia yang unggul.

Pengembangan sumber daya manusia harus dimulai sejak usia dini ketika terjadi percepatan pertumbuhan. Anak merupakan generasi penerus yang akan berperan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Mereka adalah bagian dari warga negara yang membutuhkan ketenangan dan kenyamanan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti sekolah, bermain, dan rekreasi (KPPPA, 2016). Pemberdayaan keluarga telah terbukti mampu meningkatkan status Kesehatan bayi berat lahir rendah (Rustina et al., 2014). Keluarga sebagai komponen masyarakat mempunyai kekuatan untuk meningkatkan kesehatan keluarganya termasuk meningkatkan tumbuh kembang anaknya. Pemberdayaan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan ramah anak. Dengan melihat potensi kearifan lokal dan sistem pendukung di Kecamatan Cisaga, kami memutuskan untuk melakukan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat sebagai pilot project untuk diaplikasikan dalam skala yang lebih luas.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan prototipe kota sehat dan ramah anak. Hal tersebut dapat mendukung tercapainya status kesehatan masyarakat dan tumbuh kembang anak yang optimal. Secara khusus, program pengabdian masyarakat di Kecamatan Cisaga bertujuan untuk mengetahui status tumbuh kembang anak melalui proses skrining; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menstimulasi tumbuh kembang anak, serta memotivasi masyarakat untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat; dan menyediakan ruang baca dan ruang terbuka hijau.

BAHAN DAN METODE

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan meliputi skrining tumbuh kembang anak; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam menstimulasi tumbuh kembang anak; memotivasi masyarakat dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat; mengembangkan ruang baca anak; dan mengembangkan desain ruang terbuka hijau yang ramah anak. 'Gambaran besar' proses program pemberdayaan masyarakat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram proses program pengabdian masyarakat

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan sesuai yang direncanakan (Tabel 1).

Tabel 1. Implementasi program pengabdian masyarakat

No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Ketercapaian
1.	Pertemuan dengan <i>key person</i> Kecamatan Cisaga	13 Juli 2020	Terlaksana, 14 peserta
2.	Pelatihan tentang PHBS	19 Oktober 2020	Terlaksana, 29 peserta
3.	Pelatihan dan skrining tumbuh kembang anak	20 Oktober 2020	Terlaksana, 30 peserta
4.	Perlombaan pembuatan video perilaku 3M pada anak antar desa	November 2020	Terdapat 7 peserta, proses pendaftaran hingga pengumuman pemenang dapat berjalan lancar
5.	Proses pengadaan buku dan fasilitas ruang baca	November – Desember 2020	30 koleksi buku dan 2 buah rak dikirimkan ke pihak Kecamatan Cisaga
6.	Pengembangan desain kota sehat dan ramah anak (ruang baca, area bermain, dan rancangan kota sehat)	Desember 2020	Pengembangan desain ruang baca tercapai

Pertemuan dengan *key person* Kecamatan Cisaga

Pertemuan dilaksanakan pada 13 Juli 2020 di Kantor Kecamatan Cisaga. Peserta terdiri dari camat, kepala puskesmas, tokoh masyarakat, kader, perwakilan guru PAUD, dan tim pengmas. Tim pengmas mengoordinasikan lokasi dan waktu kegiatan dan disepakati pertemuan difasilitasi oleh kecamatan (undangan resmi untuk peserta, ruang pertemuan, dan kudapan).

Dalam pertemuan pertama tersebut, tim pengmas menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Pembahasan lebih lanjut yaitu terkait masalah yang ada di setiap wilayah Kecamatan Cisaga dan menentukan prioritas masalah yang akan diselesaikan. Rapat diakhiri dengan kesepakatan mengenai kegiatan dan waktu pelaksanaan. Namun seiring dengan merebaknya wabah Covid-19 dan perubahan kebijakan pengmas di tingkat universitas, penyesuaian waktu dan kegiatan pun dilakukan dengan pihak Kecamatan Cisaga.

Pelatihan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Pada 19 Oktober 2020, perwakilan tim pengmas kembali ke Cisaga untuk mengadakan pelatihan tentang PHBS yang diikuti oleh 29 peserta. Pelatihan di Balai Warga Kecamatan Cisaga ini dilakukan secara tatap muka dengan penyampaian materi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Sehat oleh Camat Cisaga. Kemudian materi tentang PHBS disampaikan oleh salah satu anggota tim dalam bentuk video yang telah disiapkan sebelumnya.

Pelatihan dan skrining tumbuh kembang anak

Pelatihan dan skrining tumbuh kembang anak dilaksanakan keesokan harinya setelah pelatihan PHBS di tempat yang sama. Narasumber pada sesi ini adalah Kepala Puskesmas yang menyampaikan materi tentang Tugas Pertumbuhan dan Perkembangan Anak serta Monitoring oleh Puskesmas, dan salah satu tim yang memaparkan topik terkait deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak. Sesi praktik juga diberikan kepada seluruh peserta dengan difasilitasi oleh anggota tim pengmas.

Perlombaan pembuatan video perilaku 3M

Lomba pembuatan video ini ditujukan untuk anak-anak usia sekolah dasar di Kecamatan Cisaga dengan tema "Patuhi Protokol 3M, Basmi Covid-19". Ada tujuh (7) peserta yang mengirimkan karyanya, kemudian dilakukan *voting* melalui media sosial Instagram @pengmascisaga untuk menyebarkan pesan PHBS. Penjurian dilakukan oleh tim pengmas dengan menilai aspek kreativitas, isi pesan, dan jumlah *like*. Tiga video terbaik diputuskan sebagai juara 1, 2, dan 3. Pendaftaran, pengajuan karya, *voting*, penjurian, dan pengumuman pemenang dilakukan secara daring (*online*) selama November 2020.

Proses pengadaan buku dan fasilitas ruang baca serta ruang terbuka hijau

Survei dan hasil pertemuan dengan *key person* di Kecamatan Cisaga menunjukkan belum tersedia ruang baca. Tim pengmas mendukung ketersediaan ruang baca anak di Kecamatan Cisaga. Tim merancang desain ruang baca anak dan menyediakan koleksi buku dan fasilitas ruang baca berupa dua rak buku. Tim pengmas juga menyediakan peralatan olahraga sederhana dan fasilitas cuci tangan untuk ruang terbuka bagi anak-anak.

Tabel 2. Uraian capaian hasil program pengabdian masyarakat

No.	Sebelum Program PPM	Setelah Program PPM
1.	Setiap wilayah desa memiliki permasalahan yang spesifik. Belum adanya forum diskusi secara rutin, ditambah dengan wabah covid-19, menjadikan komunikasi antar warga desa terhambat dan permasalahan setiap desa masih stagnan.	Pertemuan dengan key person Kecamatan Cisaga menjadi sarana untuk mendiskusikan permasalahan yang ada dalam setiap sudut wilayah. Dalam pertemuan, setiap peserta secara aktif mengusulkan solusi atas permasalahan yang ada sehingga dapat dirumuskan tindak lanjut yang dapat didampingi oleh tim PPM.
2.	Budaya hidup bersih dan sehat belum secara merata diterapkan di seluruh wilayah Kecamatan Cisaga, hanya wilayah yang dekat dengan pusat kecamatan.	Kader kesehatan menjadi tonggak pembudayaan hidup bersih dan sehat dalam masyarakat. Pelibatan kader setiap desa dalam pelatihan PHBS mendorong peningkatan pengetahuan sebagai bekal dalam mengerakkan masyarakat di setiap wilayah di Kecamatan Cisaga.
3.	Skrining tumbuh kembang anak hanya dilakukan pada anak yang akan masuk PAUD dan tidak semua PAUD dapat melakukannya karena keterbatasan kemampuan SDM (hanya sebagian guru PAUD yang dapat melakukan skrining).	Pelatihan skrining tumbuh kembang anak melibatkan kader perwakilan setiap desa dan guru PAUD dengan total 30 peserta. Pelatihan diisi dengan materi dan praktik langsung dengan pendampingan tim PPM. Peserta pelatihan mendapatkan modul sebagai pedoman melakukan praktik skrining tumbuh kembang anak.
4.	Penggunaan media digital dalam kampanye kesehatan masih minimal.	Adanya lomba kreasi video meningkatkan awareness masyarakat mengenai perilaku hidup dan sehat, khususnya penerapan prinsip 3M dalam menghadapi wabah Covid-19. Penggunaan media sosial dapat disadari sebagai sarana menyebarkan pesan untuk menjaga kesehatan.
5.	Sarana bermain anak terdapat di pusat Kecamatan Cisaga, namun belum terdapat ruang baca yang dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan.	Tim PPM memberikan desain ruang baca di Pusat Kecamatan Cisaga, dengan penyediaan fasilitas dan koleksi buku untuk ruang baca sehingga dapat meningkatkan literasi masyarakat Cisaga yang mengunjungi area pusat Kecamatan Cisaga.

PEMBAHASAN

Tumbuh kembang anak yang optimal merupakan modal dasar dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena pentingnya, dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengembangkan instrumen stimulasi, deteksi, dan intervensi perkembangan dini untuk anak usia 0 sampai 6 tahun, yang tertuang dalam Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Sasaran pengguna Pedoman SDIDTK meliputi tenaga kesehatan

yang melaksanakan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak yaitu dokter, perawat, bidan, ahli gizi, penyuluh kesehatan (Kemenkes, 2016). Dalam buku pedoman ini ditegaskan bahwa kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini kelainan tumbuh kembang balita diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, nonpemerintah, organisasi pemerintah) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial) sehingga akan meningkatkan kualitas perkembangan anak usia dini dan kesiapan memasuki pendidikan formal.

Skrining untuk tumbuh kembang anak di Kecamatan Cisaga dilakukan pada anak yang akan masuk PAUD dan tidak semua PAUD bisa melakukannya karena keterbatasan kapasitas SDM (hanya sebagian guru PAUD yang dapat melakukan skrining). Pelatihan skrining tumbuh kembang anak melibatkan kader perwakilan masing-masing desa dan guru PAUD dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Pelatihan diisi dengan materi dan praktek langsung dengan pendampingan dari tim pengmas. Peserta pelatihan menerima modul sebagai panduan untuk mempraktikkan skrining untuk perkembangan anak. Modul tersebut dapat menjadi pegangan untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang anak selanjutnya.

Perkembangan anak perlu difasilitasi oleh lingkungan yang mendukung untuk itu. Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai sarana edukasi bertujuan untuk menumbuhkan minat/kegemaran membaca, sehingga tercipta masyarakat pembelajar. TBM merupakan sarana membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lainnya yang dilengkapi dengan ruang untuk membaca, diskusi, buku. *review*, menulis, dan aktivitas lainnya. literasi, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator (Kemendikbud, 2013).

Keberlangsungan program perlu didukung oleh kebijakan pemerintah daerah setempat. Tim PPM merancang pengadaan ruang baca di Pusat Kecamatan Cisaga, dengan menyediakan fasilitas dan koleksi buku ruang baca guna meningkatkan literasi masyarakat Cisaga yang berkunjung ke kawasan sentra Kecamatan Cisaga. Upaya ini menjawab keprihatinan masyarakat Cisaga tentang minimnya fasilitas yang bisa menambah wawasan, khususnya anak usia prasekolah hingga remaja.

Posyandu adalah salah satu tingkat pendidikan dan pemantauan kesehatan masyarakat yang paling dasar. Kegiatan kegiatan posyandu didorong oleh peran kader posyandu (Hendrawati et al., 2018). Peran kader kesehatan dalam posyandu memiliki esensi yang tidak lepas dari pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan masyarakat dan upaya promotif (Mikrajab & Rahmawati, 2013). Salah satu hal yang sedang digalakkan Posyandu adalah tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS adalah segala perilaku kesehatan yang dilakukan dengan kesadaran agar anggota keluarga atau keluarga dapat membantu dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Kader kesehatan merupakan tonggak budaya hidup bersih dan sehat di masyarakat. Keterlibatan kader masing-masing desa dalam pelatihan PHBS mendorong peningkatan pengetahuan sebagai bekal untuk memobilisasi masyarakat di setiap wilayah di Kabupaten Cisaga. Selain itu, adanya kompetisi pembuatan video meningkatkan kesadaran masyarakat akan perilaku sehat dan sehat, khususnya penerapan prinsip 3M dalam menghadapi wabah Covid-19. Penggunaan media sosial dapat dikenali sebagai sarana penyebaran pesan untuk menjaga kesehatan.

Kesehatan masyarakat harus didukung oleh lingkungan yang sehat. Kota Sehat diartikan sebagai kota yang bersih, nyaman, aman, dan sehat untuk ditinggali oleh

warganya yang dicapai melalui pelaksanaan penataan dan kegiatan terpadu yang disepakati oleh masyarakat dan pemerintah (Kemenkes & Kemendagri, 2005). Kota Sehat menggunakan konsep lama dan baru. Tua dalam artian manusia telah berusaha membuat kota lebih sehat sejak awal peradaban perkotaan, sedangkan yang baru adalah salah satu cara utama untuk mempromosikan kesehatan masyarakat yang baru (Soedirham, 2012). Sedangkan Kota Layak Anak adalah kota yang menjamin hak setiap anak sebagai warga kotanya (KPPPA, 2016). Anak-anak merupakan bagian dari penduduk perkotaan yang membutuhkan ketenangan dan kenyamanan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti pergi ke sekolah, bermain dan rekreasi.

Kecamatan Cisaga memiliki fasilitas bermain anak yang terletak di pusat kecamatan. Namun fasilitas yang tersedia terbatas pada fasilitas lapangan sepak bola. Tim PPM telah menyusun desain kawasan yang memuat fasilitas yang dibutuhkan untuk memenuhi kriteria kota sehat. Kegiatan yang dilakukan antara lain diskusi dengan *key person* untuk membantu mencari solusi dari permasalahan yang ada, kemudian menentukan solusinya dengan menyediakan sarana olah raga sederhana dan hand hygiene untuk ruang terbuka di pusat kecamatan.

KESIMPULAN

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah mewujudkan kota sehat yang ramah anak melalui pemberdayaan masyarakat. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan yaitu deteksi dini tumbuh kembang anak; peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menstimulasi tumbuh kembang anak serta memotivasi masyarakat untuk menumbuhkan perilaku bersih dan sehat; dan pengembangan ruang baca anak. Luaran yang dihasilkan berupa peningkatan pengetahuan kader tentang stimulasi tumbuh kembang, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat, serta tersedianya desain dan fasilitas ruang baca dan terbuka bagi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pengabdian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Indonesia yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis. (2018). Kecamatan Cisaga dalam Angka 2018. Ciamis: BPS Kabupaten Ciamis
- Hendrawati, S., Mardiyah, A., Mediani, H. S., Nurhidayah, I., Mardiah, W., Adistie, F., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0–6 Tahun di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Media Karya Kesehatan*, 1(1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat. Retrieved from <http://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak. Jakarta: Kemkes RI.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI (KPPA RI). (2016). Kota Ramah Anak: Apa, Mengapa, Bagaimana? Retrieved from <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/612/kota-ramah-anak-apa-mengapa-bagaimana>

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). Taman Bacaan Masyarakat Rintisan. Retrieved from <http://repositori.kemdikbud.go.id/1233/1/Petunjuk%20Teknis%20TBM%20Rintisan.pdf>
- Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan RI. (2005). Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat. Retrieved from http://jdih.surakarta.go.id/jdihsolo/proses/produkhukum/file/2219PERMEN_34_2005_PENERBIT_.PDF
- Mikrajab, M.A., & Rahmawati, T. (2013). Peran Kader Kesehatan dalam Program Perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi pada Ibu hamil di Posyandu di kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(4 Okt).
- Rustina, Y., Nursasi, A. Y., Budiati, T., Syahreni, E., & Fitriyani, P. (2014). Pengaruh Pemberdayaan Keluarga terhadap Status Kesehatan Bayi Berat Lahir Rendah di Kota Jakarta. *Makara J. Health Res.*, 2014; 18(1): 19-24. doi: 10.7454/msk.v18i1.3089
- Soedirham, O. (2012). Kota Sehat sebagai Bentuk Sustainable Communities Best Practice. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(2), 51-55.